
Peningkatan Keterampilan Menelaah Komprehensif Dan Kritis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)

Yanida Bu'ulolo¹⁾

¹⁾Universitas nias

Email: yanidar85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki peran penting bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mempersiapkan mahasiswa yang lebih maju, damai dan dapat mengarahkan terhadap sifat-sifat yang konstruktif. Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran supaya berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, di mana mereka belajar melalui pemecahan masalah nyata atau kontekstual.

Kata kunci: Keterampilan, Menelaah, Komprehensif, Kritis

Abstract

This research has an important role for the development of each individual. Quality education will prepare students who are more advanced, peaceful and can direct towards constructive traits. New paradigm learning provides flexibility for students to formulate learning and assessment designs according to the characteristics and needs of students. New paradigm learning ensures that learning practices are centered on students. Learning is a cycle that begins with mapping competency standards, planning the learning process, and implementing assessments to improve learning so that students can achieve the expected competencies. The learning process in the classroom must also be supported by adequate facilities and infrastructure, approaches, models, and learning methods used by educators must be able to meet the needs of each student. In this study, the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model is a learning approach that is centered on students, where they learn through solving real or contextual problems

Keywords: Skills, Review, Comprehensive, Critica

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan memiliki peran penting bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mempersiapkan mahasiswa yang lebih maju, damai dan dapat mengarahkan terhadap sifat-sifat yang konstruktif. Dalam hal ini tentunya yang menjadi fokus pemerintah sehingga dapat memunculkan berbagai konsep perbahan kurikulum yang akan dilakukan untuk mengesuaikan kondisi yang ada saat ini (Naibaho 2023) .

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran supaya berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing mahasiswa. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mahasiswanya

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media elektronik. Dalam pengertian sempit berarti seseorang melakukan kegiatan menyimak yang mengacu pada proses mental. Pendengar menerima rangsangan bunyi dari pembicara, kemudian menyusun penafsirannya. Dalam pengertian yang lebih luas, menyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran tertentu akan tetapi berusaha untuk melakukan apa yang disimaknya.

Menyimak dengan tujuan pemahaman dan pemaknaan secara keseluruhan tergolong kepada menyimak komprehensif. Pada penelitian yang dilakukan, menyimak yang digunakan adalah menyimak komprehensif dan kritis. Mendengar untuk tujuan memahami disebut juga menyimak komprehensif. Seseorang dapat dikatakan sebagai penyimak komprehensif yang baik apabila mampu menerima, memperhatikan, dan memberikan makna dari pesan yang sedekat mungkin sama dengan pesan yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga untuk mencari kebaikan dan kebenaran dari ujaran seseorang (Wiranty 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, di mana mereka belajar melalui pemecahan masalah nyata atau kontekstual. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan menyelesaikan masalah.

PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan berpikir kritis dan komprehensif menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai alternatif strategis untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Pembahasan ini menguraikan bagaimana model PBL mampu meningkatkan keterampilan menelaah komprehensif dan kritis mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mahasiswa tidak bisa lepas dari interaksi dan komunikasi, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, keluarga, dan masyarakat. Proses interaksi dan komunikasi diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif, dan reseptif apresiatif yang salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Karena sering kali dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengalami kendala “kita (sebagai simakan) atau orang lain (sebagai penyimak) tidak dapat menangkap dengan baik pesan ide atau gagasan pada saat komunikasi berlangsung.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan

Menurut Hanum Hanifa Sukma dkk 2021:3 menyatakan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi

yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Keterampilan menelaah komprehensif merujuk pada kemampuan memahami isi, struktur, dan makna suatu teks secara mendalam. Sementara itu, keterampilan menelaah kritis mengarah pada kemampuan mengevaluasi, menilai, dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang diperoleh secara objektif. Dalam dunia pendidikan, kedua keterampilan ini menjadi indikator penting dalam literasi membaca tingkat tinggi.

Dalam penelitian ini, pendidik memfasilitasi mahasiswa melalui serangkaian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka. Masalah tersebut dirancang agar menantang mahasiswa untuk membaca berbagai teks, mencari informasi tambahan, berdiskusi dalam kelompok, dan menyimpulkan pemecahan masalah secara logis. Dalam pembelajaran konvensional yang lebih bersifat ceramah dan terpusat pada pendidik, mahasiswa cenderung menjadi pasif. Hal ini berdampak pada keterampilan menelaah yang hanya berada pada level pemahaman dasar. Sebaliknya, melalui model PBL, mahasiswa terdorong untuk membaca lebih dalam, mempertanyakan isi bacaan, dan menyampaikan argumen secara rasional. Ini menunjukkan bahwa PBL lebih unggul dalam membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan PBL juga berdampak positif pada sikap dan motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih tertantang dan menikmati proses pembelajaran. PBL menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif. Ini menjadi faktor pendukung dalam peningkatan keterampilan menelaah karena siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga afektif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan keterampilan menelaah komprehensif dan kritis mahasiswa. Keterampilan ini sangat penting dalam membekali mahasiswa menghadapi tantangan di era informasi saat ini. Model PBL bukan hanya alat pedagogis, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter berpikir kritis dan reflektif pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiranty Wiendi (2019), *Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode Resitasi Pada Mahasiswa* Vol 17 No 1.
- Abdullohaja Dkk (2024), *Penerapan Model Pembelajaran Menyimak Komprehensif dan Kritis Melalui Media Interaktif Pada Mahasiswa* Vol 17 No 1.
- Sukma Hanifa Hanum Dkk (2021), *Keterampilan Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik*, Bandung.
- Naibaho Putriana Dwi (2023), *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik* Vol 1 No 2.